

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara metodologi memakai paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. “Peneliti dalam penelitian kualitatif ikut serta dalam kondisi serta *setting* alamiah yang unik” (Nugrahani, 2014, hlm. 4). Hal inilah yang disebut peneliti sebagai *human instrument* penelitian dalam situs penelitian berdasarkan kegiatan peneliti sendiri sebagai pakar yang melakukan pengamatan secara langsung (pengalaman terlibat), dimana peneliti bertindak sebagai pengamat.

Pengambilan paradigma kualitatif dalam penelitian ini karena ingin menggunakan interaksi antar informan dengan aktualitas pembangunan empati warga negara dalam organisasi sosial dengan program-program sosialnya. Penggunaan wawancara yang dilakukan dalam konteks observasi partisipasi untuk menggali kebenaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data, lebih daripada itu harus secara langsung dimaknai dalam proses penelitian melalui observasi. Berikutnya dilakukan studi dokumentasi agar hasil observasi dan wawancara lebih kredibel karena didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Sebagaimana Suwarma (2015, hlm. 307) menyatakan bahwa “hasil penelitian akan semakin kredibel dengan dukungan foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada”. Dukungan dokumen dapat memperkuat penelitian sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *case study* (studi kasus). Rahardjo (2017, hlm. 3) menjabarkan bahwa “studi kasus adalah sekumpulan tindakan ilmiah dilaksanakan secara intensif, terinci serta mendalam mengenai sebuah program, peristiwa serta kegiatan, baik itu perorangan, berkelompok, lembaga, maupun organisasi untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu peristiwa. Kasus yang dipilih merupakan peristiwa yang sedang terjadi dan tergolong unik.

Menurut Yin (1994, hlm. 21) di dalam pertanyaan studi kasus tidak cukup jika hanya menanyakan “apa (*what*)”, tetapi juga harus mencakup pertanyaan “bagaimana (*how*)” dan “mengapa (*why*)”. Dimana Yin sendiri menegaskan bahwa penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai kasus yang dikaji. Studi kasus juga memiliki keterkaitan dengan sifat penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta kedalaman analisis dan pelibatan berbagai sumber informasi. Sebagaimana studi kasus yang merupakan penelitian yang dibatasi pada suatu kasus melalui pengumpulan data yang terinci serta mendalam dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara serta dokumen yang secara lengkap dikemukakan oleh Cresswell (dalam Suwarma 2015, hlm. 436) bahwa:

Case study research is a qualitative research approach in which the investigator explore a bounded system (a case) or multiple bounded systems (cases) over time through detailed, indepth data collection involving multiple source information (e.g. observations, interviews, audiovisual material and documents) and reports a case description and case based theme.

Oleh karena itu, peneliti mengambil pendekatan studi kasus untuk memperoleh pengetahuan mendalam agar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang program sosial yang dijalankan oleh organisasi Gerak Bareng di Jakarta.

Mengungkap kekuatan pendekatan studi kasus sebagaimana yang dikemukakan oleh Dooley (dalam Suwarma, 2015, hlm. 335) bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu metode yang unggul untuk membawa peneliti pada pemahaman tentang masalah yang rumit serta bisa meningkatkan kekuatan pada apa yang telah dipahami dari penelitian sebelumnya. Lebih lanjut Dooley menjelaskan keuntungan dari metode kasus studi adalah penerapannya terhadap kehidupan nyata, situasi kontemporer, manusia dan aksesibilitas publiknya melalui laporan tertulis. Hasil studi kasus berhubungan langsung dengan pengalaman sehari-hari pembaca umum dan memfasilitasi pemahaman tentang situasi kehidupan nyata yang kompleks.

1.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jakarta, yakni di Sukabumi Selatan di Jalan KPBD No. 33 RT 09 RW 01 Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Gerak Bareng saat ini sudah mempunyai jaringan program serta relawan di 48 kota wilayah Indonesia serta dua wilayah Asia, pusat organisasi Gerak Bareng adalah di Sukabumi Selatan, Jakarta Barat.

Pemilihan wilayah Sukabumi Selatan dalam penelitian ini dijelaskan dalam alasan-alasan argumentatif sebagai berikut:

- 1) Sukabumi Selatan merupakan satu-satunya serta pusat dari organisasi Gerak Bareng di seluruh Indonesia.
- 2) Sudah menjadi lokasi pertama pengimplementasian program-program sosial organisasi Gerak Bareng sejak 2016.
- 3) Keunikan tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sudah diimplementasikan seluruh program sosial serta menjadi rujukan untuk relawan organisasi Gerak Bareng di kota-kota lain.
- 4) Sukabumi Selatan juga telah menjalankan seluruh program sosial, yakni program pemberdayaan, pelayanan dan mitigasi & respon.

Gerak Bareng mendapat tiga kemitraan, yakni:

- 1) Mitra *corporate* Gerak Bareng, kerjasama dengan BNI Syariah, BNI, Dompot Dhuafa, Bank Muamalat, Bazis, CIMB NIAGA Syariah, AIA, Pullman, My Indo Airlines, Bhinneka Life, Elcorps, Pegadaian Syariah, dan DHL Express.
- 2) Mitra lembaga, berkerjasama dengan KKB BNI, GePPuK, Komunitas Dakwah Muhsinin, Olokejo, Dongeng Ceria, LAZDASI NTB, Majelis Ta'lim Baitusyaakirin Depok, Rumah Infaq, SPH, Yayasan Nasi Jum'at, Warung Energi, IPCN, Bale Dakwah, Sijum, dan Punk Muslim.
- 3) Mitra luar negeri, kerjasama dengan MYF, Ms Singapore Indonesian, PASRELIEF, MAPIM, dan Centre for Islamic Dakwah and Education.

Rencana penelitian serta penelitian pendahuluan dilakukan sejak September 2021 sampai Februari 2022 yang diteruskan melalui aktivitas penelitian lanjutan yang dirincikan dalam kurun waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022	Jan 2023
1	Seminar proposal								
2	Revisi proposal								
3	Pengembangan instrumen penelitian								
4	Pengambilan data								
5	Sidang tahap I								
6	Revisi sidang tahap I								
7	Sidang tahap II								
8	Revisi sidang tahap II								

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

1.4 Informan Penelitian

Informan dipilih sebagai sumber informasi dikarenakan mempunyai pengalaman partisipasi sebagai pelaku, korban maupun yang melihat peristiwa mengenai masalah yang diteliti. Atas dasar pengalaman informan maka dapat memberikan informasi berkaitan dengan berbagai aspek masalah atau kasus yang diteliti (Suwarma, 2015, hlm. 282). Dalam hal ini banyaknya informan tidak diberikan batasan sehingga apabila menurut peneliti telah mencapai data jenuh. Peneliti sebagai *human instrument* menggunakan pertimbangan tentang pemilihan informan berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan telah memiliki pengalaman mengenai pelaksanaan program-program sosial organisasi Gerak Bareng dan ikut serta secara langsung pada peristiwa tersebut. Informannya ialah pengurus organisasi Gerak Bareng, relawan dan donatur.

Tabel 3.4 Informan Penelitian

No.	Informan	Alasan Pemilihan	Lokasi
1.	Pengurus Gerak Bareng	1) Kemauan menjadi informan. 2) Merupakan pengurus organisasi Gerak Bareng. 3) Aktif dalam aktivitas program sosial selama 6 tahun.	Kantor Organisasi Gerak Bareng
2.	Relawan	1) Kemauan menjadi informan. 2) Merupakan warga tetap di desa tersebut. 3) Masih dan pernah mendapat bantuan dari organisasi Gerak Bareng. 4) Aktif sebagai relawan yang siap membantu membangun desa.	Kantor Organisasi Gerak Bareng
3.	Donatur	1) Kemauan menjadi informan. 2) Merupakan penyumbang/donator tetap untuk mendukung organisasi Gerak Bareng. 3) Aktif dalam mengontrol kegiatan program sosial Gerak Bareng.	Kantor Organisasi Gerak Bareng

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

1.5 Data Penelitian

Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini, oleh karenanya peneliti dalam pengumpulan data menggunakan:

- 1) Data primer, yakni data didapatkan langsung dari masyarakat serta dilakukan wawancara pada pendiri dan pengurus organisasi Gerak Bareng, warga masyarakat setempat, donatur, pihak pemerintah dan tokoh masyarakat.
- 2) Data sekunder, yakni data didapatkan dari observasi serta dokumentasi. Didapatkan dari pengamatan peneliti terkait fokus penelitian serta hasil dari dokumentasi kegiatan organisasi dari Gerak Bareng.

1.6 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri. Suwarma (2015, hlm. 294) menjabarkan “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan penelitian

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan dalam temuannya”. Oleh sebab itu, peneliti ialah kunci penelitian kualitatif.

Peneliti sebagai *human instrument* menyesuaikan diri terhadap seluruh aspek keadaan serta mengumpulkan beragam data sekaligus melakukan penafsiran data sehingga diperoleh makna atas realitas yang terjadi. Manusia sebagai instrumen yang memiliki potensi serta kemampuan yang didukung kepakaran pengalaman untuk melakukan pemaknaan lewat data empiris tersebut. Melalui partisipasi langsung peneliti dalam kegiatan sosial dengan organisasi Gerak Bareng dimaksudkan kemutuan peran peneliti kualitatif bisa didapatkan agar interpretasi data bisa lebih mendalam serta valid.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik berikut:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara untuk menggali kebenaran yang lebih mendalam yang merupakan inti dari *inquiry naturalistic*. Wawancara mendalam ditujukan pada informan terpilih berdasar pada kriteria yang sudah ditentukan. Wawancara mendalam kepada informan bertujuan agar bisa menggali informasi lebih rinci dari informan mengenai pembangunan empati melalui organisasi Gerak Bareng. Peneliti sebelum serta setelah melakukan wawancara meminta bukti persetujuan dengan memberikan lembar persetujuan wawancara terhadap informan. Hal-hal yang sudah diagendakan peneliti untuk ditanyakan bisa berubah sewaktu-waktu apabila dirasa memberatkan informan.

2) Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara partisipasi berarti peneliti adalah bagian dari apa yang ditelitinya, serta dengan cara tanpa partisipasi berarti peneliti hanya mengamati aktivitas yang terjadi tanpa turut serta. Peneliti sebelum serta setelah melakukan observasi menjabarkan pada informan mengenai hal yang akan diamati serta meminta bukti

persetujuan dengan memberikan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang sudah diagendakan peneliti untuk diamati bisa berubah sewaktu-waktu apabila dirasa memberatkan informan.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilaksanakan peneliti berupa pengumpulan data bersumber dari arsip atau dokumen milik organisasi Gerak Bareng. Peneliti mencukupi data dokumentasi atas ambilan foto-foto kegiatan, karya tulis atau seni yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan pada organisasi Gerak Bareng di Jakarta. Selain itu, peneliti juga menanyakan kesediaan informan untuk diambil dokumentasi, baik itu foto, video maupun salinan dokumen yang dibutuhkan dalam data penelitian. Persetujuan ini dibuat dalam lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data

No.	Rumusan Masalah	Sasaran Informan	Teknik Pengumpulan Data	Alat yang Digunakan
1.	Bagaimana eksistensi organisasi Gerak Bareng di Jakarta?	Warga masyarakat, donatur pengurus organisasi Gerak Bareng	Dokumen, observasi dan wawancara	Pemetaan dokumen data dan teknik penulisan, catatan studi dokumentasi, catatan observasi serta catatan wawancara
2.	Apa saja program-program sosial yang ada dalam organisasi Gerak Bareng di Jakarta?	Pengurus organisasi Gerak Bareng	Dokumen, observasi dan wawancara	Pemetaan dokumen data dan teknik penulisan, catatan studi dokumentasi, catatan observasi serta catatan wawancara
3.	Bagaimana pelaksanaan program-program sosial organisasi Gerak Bareng di Jakarta?	Pengurus organisasi Gerak Bareng, warga masyarakat dan donatur	Dokumen, observasi dan wawancara	Pemetaan dokumen data dan teknik penulisan, catatan studi dokumentasi, catatan observasi serta catatan wawancara
4.	Bagaimana bentuk-bentuk perilaku empati yang tercermin dalam diri masyarakat melalui	Pengurus organisasi Gerak Bareng, warga masyarakat dan donatur	Observasi dan wawancara	Pemetaan dokumen data dan teknik penulisan, catatan studi dokumentasi, catatan

	program sosial organisasi Gerak Bareng?			observasi serta catatan wawancara
5.	Faktor-faktor determinan seperti apa yang membentuk organisasi Gerak Bareng dalam membangun empati masyarakat?	Pengurus organisasi Gerak Bareng	Dokumen dan wawancara	Pemetaan dokumen data dan teknik penulisan, catatan studi dokumentasi, catatan observasi serta catatan wawancara

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

1.8 Teknik Analisis Data

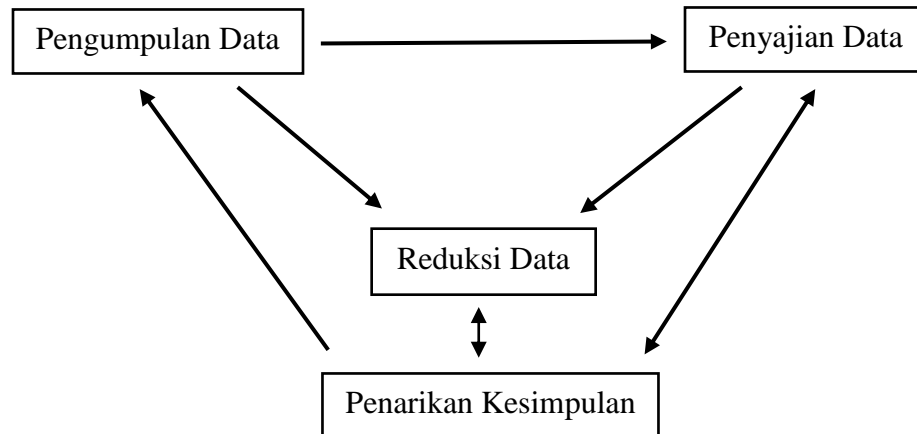
Analisis data studi kasus dalam penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, pada tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian (Rahardjo, 2017, hlm 18). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikan dan menafsirkan data tersebut menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokkan tertentu sehingga diperoleh temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

Suwarma (2015, hlm. 371) menjelaskan tentang komponen-komponen analisis data yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Reduksi data, yakni proses pemilihan serta pemusatan perhatian dan makna pengertian penyederhanaan abstraksi serta transformasi data kasar yang didapatkan di lapangan. Reduksi data dilaksanakan setelah data hasil wawancara kepada informan serta observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Gerak Bareng.
- 2) Penyajian data, proses menampilkan data berupa proses dimana peneliti mengorganisasikan data yang relevan supaya menjadi informasi yang bisa disimpulkan serta penuh dengan makna melalui jalan menampilkan serta membuat hubungan antara kategori supaya laporan penelitian bisa dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan, yakni tahap akhir dari teknik analisis data model interaktif. Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari data satu serta dua yang diproses.

Untuk lebih rincinya, teknik analisis data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

1.9 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. “Supaya temuan tidak distorsi, peneliti perlu melaksanakan triangulasi temuan (konfirmasiabilitas), yaitu melaporkan temuan penelitian pada informan yang diwawancarai” (Rahardjo, 2017, hlm. 19). Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber serta teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa informan. Triangulasi teknik melalui cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data berbeda.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara organisasi Gerak Bareng akan diperbandingkan dengan hasil wawancara dengan warga masyarakat, yakni donatur dan relawan yang menyaksikan maupun turut terlibat pada kegiatan sosial organisasi melalui program-program sosial yang telah di jalankan organisasi Gerak Bareng. Untuk lebih jelasnya, desain triangulasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar berikut.

Gambar 3.3 Model Desain Kombinasi Triangulasi Sumber dan Metode

